

**Proses Pembentukan Citra Diri pada Akun TikTok Husain Basyaiban  
(@kadamsidik)**

Oleh:

**Riana Devi Ananda Prasanti**

Ubhara, Surabaya, Indonesia

[Riana.dap19@gmail.com](mailto:Riana.dap19@gmail.com)

**Melisha Shinta**

Ubhara, Surabaya, Indonesia, Ubhara

[Melishashinta1@gmail.com](mailto:Melishashinta1@gmail.com)

**ABSTRACT**

TikTok is the most popular application today. With this media, everyone can create various forms of short and long videos. Anyone can build his image in the media. One of them is Husein Basyaiban. Through the tiktok platform, Husein builds his image by spreading content that contains Islamic teachings. With the positive self-image he has built, he is able to become a da'wah content creator who is highly sought after today. With the Tiktok media, Husein can build a positive image of himself so far.

**Keywords:** tiktok, media, Husein Basyaiban

**A. PENDAHULUAN**

Citra yaitu gambaran diri baik personal, organisasi maupun perusahaan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas. Khaz ( Soemirat dan Ardianto, 2004 ) menjelaskan bahwa citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Pengertian citra itu sendiri terbilang abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujud dari citra itu sendiri dapat dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk seperti penerimaan dan respon atau tanggapan positif maupun negatif yang khususnya hal tersebut dating dari khalayak atau audiens serta masyarakat luas pada umumnya.

Citra dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu citra positif dan citra negative. Citra positif merupakan kesan, persepsi, atau pandangan baik yang dinilai oleh individu secara personal atau kelompok terhadap seseorang, baik organisasi maupun perusahaan atau sebaliknya. Sedangkan Citra negative, yaitu

kesan, persepsi, atau pandangan buruk yang dinilai oleh individu secara personal atau kelompok terhadap seseorang, baik organisasi maupun perusahaan.

Lahir di Makkah, 12 Agustus 2002, Husain Basyaiban merupakan konten kreator TikTok. Namanya eksis dikalangan anak – anak muda, terutama pada pengguna TikTok. Husain terkenal berkat konten – konten dakwahnya yang ia unggah pada akun media sosialnya. Disaat remaja atau muda mudi lainnya berbondong – bondong mengunggah konten – konten yang menghibur, pemuda 21 tahun ini justru memanfaatkan media sosialnya untuk berbagi ilmu agama.

Husain Basyaiban dikenal luas sejak awal tahun 2022, setelah ia mengunggah sejumlah video dakwah pada akun TikTok – nya. Sebelum ke platform TikTok, Husain sebenarnya sudah aktif membuat konten dakwah melalui akun media sosial Instagramnya sejak tahun 2018. Namun respon atau feedback yang diterimanya dari masyarakat luas atau audiens maupun khalayak belum seramai saat ini.

Topik dakwah yang diangkat oleh pemuda asal Madura ini sangat beragam, tapi masih relevan dengan isu – isu yang dekat kehidupan masyarakat umum atau yang paling sering ditemukan dalam kehidupan sehari – hari, Misalnya, seputar dosa ghibah, hukum melukat dalam Islam, dan lain – lain.

Husain Basyaiban sendiri menghabiskan masa kecilnya dengan menempuh pendidikan di SDN Jaddih 01 Bangkalan, Madura, Jawa Timur, Selepas itu, ia melanjutkan pendidikannya di MTsN Bangkalan dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ( UINSA ) Jawa Timur. Bekal ilmu agama yang dimiliki oleh Husain tidak hanya di peroleh dari bangku sekolah atau media media informasi yang beredar luas, tetepai berasal dari ayahnya juga. Ayahnya yang dikenal sebagai Kiai Sufyan Bangkalan.

Karena itu, meski usianya masing terbilang belia, Husain mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan dan menuntaskan kerisauan followers – nya terkait masalah – masalah agama secara singkat dan lugas. Pada titik inilah daya tarik Husain Basyaiban terlihat, ia mampu meraup followers TikTok sebanyak 5,7 M dengan nama akun @kadamsidik00, karena gaya dakwahnya atau penyampaian tutur katanya yang menarik dengan tetap menjaga ciri khas anak muda kekinian.

Secara tidak langsung dengan gaya dakwah dan penampilannya, Husain telah menciptakan suatu citra yang positif bagi dirinya sendiri. Dengan latar belakang umur yang masih belia atau masih duduk di bangku perkuliahan, pemuda 21 tahun tersebut berhasil membangun sebuah citra mengenai seorang pemuda yang gaul tapi tetap taat dalam urusan agama. Ditunjang dari segi

penampilannya yang tetap mengikuti zaman, tetapi juga tetap menjaga ibadah serta agamanya. Karna kita ketahui sendiri, tidak semua orang suka dinasehati terutama perihal agama, tetapi dengan gaya dakwah dan tampilan baru yang Husain Basyaiban tampilkan, ia mampu membuat muda mudi atau remaja – remaja zaman sekarang menyukai konten – konten dakwah atau nasehatnya perihal agama.

Dari sinilah proses pembentukan citra terjadi. Husain yang selalu menyampaikan dan menampilkan konten – konten dakwahnya dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh banyak kalangan, serta tampilannya sebagai seorang anak muda yang tetap taat di era kerasnya zaman, membuatnya mempunyai citra yang positif serta respon atau pandangan atau kesan yang baik dihadapan para followersnya atau audiens.

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi zaman sekarang yang semakin maju terutama pada media sosial, banyak sekali dari masyarakat yang sudah sangat mahir dalam bermedia sosial. Media sosial yang sering digunakan disini oleh masyarakat luas saat ini adalah seperti Instagram, Whatsapp, Facebook, Twitter, dan TikTok. Tetapi kali ini media sosial yang akan di bahas pada penelitian ini adalah media sosial TikTok. Saat ini penggunaan media sosial TikTok telah melebar ke segala penjuru umur, tua, muda, anak anak hampir semua lapisan masyarakat menggunakan media sosial TikTok.

Aplikasi TikTok merupakan jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok. TikTok diluncurkan pada bulan September tahun 2016. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini. Mereka begitu senang menggunakan media sosial TikTok, karena bagi mereka TikTok, selain juga dapat digunakan sebagai ajang berinteraksi dan komunikasi, Diluar negeri, seorang TikTokers sebutan bagi orang – orang yang gemar bermain TikTok ) dengan jutaan followers bisa mendapat penghasilan berkisar \$1000 - \$30000 atau setara dengan Rp 14.000.000 – Rp 422. 000.000. Hal tersebut tergantung seberapa aktif aktivitas yang pengguna lakukan ( mengunggah content ) pada platform TikTok dengan memanfaatkan berbagai fiturnya.

TikTok sendiri telah menjadi platform yang dapat dikaitkan dengan berbagai macam aspek yang terjadi di masyarakat pada saat ini. Dilansir dari [tekno.sindonews.com](http://tekno.sindonews.com), Pengguna Aktif TikTokes Diprediksi Capai 1,5 Miliar Pada 2022. Sementara itu, saat ini jumlah pengguna TikTok mencapai 1 Miliar pengguna bulanan terhitung per Juli 2021 dan diperkirakan terus tumbuh.

Adapun kelebihan yang dimiliki TikTok dibanding media sosial yang lainnya adalah mempunyai banyak sekali fitur dan filter, sehingga para pengguna dapat mengkreasikan konten yang mereka buat se – kreatif mungkin,

dengan berbagai pilihan genre music yang dapat di sesuaikan dengan konten video yang dibuat. Dari sinilah mulai banyak dari pengguna TikTok yang menggunakan TikTok sebagai wadah untuk mulai membentuk citra atau brand image yang sudah dapat kita bentuk dari konten konten yang kita buat ( conten creator ), salah satunya dalam hal berdakwah. Banyak sekali praktisi dakwah dari mulai yang tua sampai munculnya da'i - da'i muda baru untuk berdakwah melalui media sosial tersebut.

Seperti yang dilakukan oleh Husain Basyaiban, yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Pada intinya pemuda asal Madura berumur 21 tahun tersebut sukses membentuk citra positifnya melalui konten - konten dakwah singkatnya, yang kerap ia unggah pada akun media sosial TikTok - nya.

Representasi yang digunakan Husain dalam berdakwah nya membawa pengaruh yang positif untuk para kaum muda mudi atau generasi kini maupun generasi milenial, pembawaannya yang seolah menunjukkan bahwa walau penampilan gaul tidak menutup kemungkinan untuk kita bisa tetap taat dalam hal beragama maupun beribadah.

Dari penjelasan diatas maka yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti akun media sosial TikTok Husain Basyaiban dengan konten - konten dakwah nya. Peneliti ingin menganalisis Bagaimana Proses Pembentukan Citra Pada Akun Tiktok @kadamsidik00 Husain Basyaiban.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pembentukan Citra Pada Akun Tiktok @kadamsidik00 Husain Basyaiban ?

## **B. METODE**

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka. Metode ini menggunakan metode analisis isi ( content analysis ) dengan menggunakan Teori Semiotik oleh Charles Sanders Peirce.

Menurut Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan pada logika, sedangkan penalaran menurut Peirce memungkinkan kita berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Metode analisis pada penelitian ini, yaitu dengan mengamati konten - konten yang Husain Basyaiban unggah pada akun TikToknya serta mengamati bagaimana ia menjalin membangun komunikasi kepada para pengikut

TikToknya sehingga dari hal tersebut ia berhasil membangun sebuah citra positif pada dirinya. Dari pengamatan tersebut kita akan meneliti tanda – tanda apa saja yang terlihat yang nantinya akan dijadikan sample penelitian.

### **C. KAJIAN TEORI**

#### **1. Citra Diri**

Citra diri atau gambaran diri (*self image*) merupakan gambaran mengenai diri individu tau jati diri individu atau jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan (Chaplin, 2009). Menurut (Sutarno, 2006) menjelaskan citra diri adalah gambaran atas perilaku seseorang di mata orang lain dan masyarakat sekitarnya. Karena dalam kehidupan ini seseorang tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan orang lain. Sedangkan menurut (Holden, 2005) mengatakan citra diri terbentuk dari penilaian yang dibuat oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas terkait citra diri positif dan negatif dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki citra diri positif adalah orang yang melakukan hal – hal yang positif, menghargai kelebihan, dapat menerima kekurangan diri sendiri, jujur, adil dan berdamai dengan diri sendiri atau kondisinya. Sedangkan orang yang memiliki citra diri negatif adalah orang yang cenderung tidak memiliki kepercayaan diri, sombong, selalu ingin menjadi orang lain tidak bisa menerima kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menyebabkan ia tidak bisa berdamai dengan kondisi dan situasinya, menyerah pada suatu keadaan.

#### **2. Asal – Usul TikTok**

TikTok merupakan salah satu platform media social yang memberikan kemungkinan bagi para penggunaannya untuk dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 3 menit yang didukung dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Pada awalnya TikTok diluncurkan bukan dengan nama TikTok. Pada bulan September tahun 2016, ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di China, meluncurkan sebuah aplikasi video pendek yang memiliki nama Douyin. Douyin dapat memiliki pengguna sebanyak 100 juta pengguna dalam jangka waktu 1 tahun. Oleh karena kepopulerannya yang meningkat dengan pesat, ByteDance memutuskan untuk memperluas jangkauan Douyin hingga ke luar China dengan nama baru, yaitu TikTok (Berita Hari Ini, 2020).

TikTok memiliki misi untuk dapat menangkap momen – momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui smartphone dan menampilkan

berbagai macam kreativitas dari para penggunanya. TikTok memberi kesempatan kepada para penggunanya untuk bisa menjadi konten creator melalui aplikasinya, yang di dalam nya sendiri menawarkan kesederhanaan dan kemudahan. Para pengguna dapat membuat berbagai macam konten pada platform TikTok dengan fitur – fitur yang sederhana dan terbilang cukup mudah untuk digunakan. Hal inilah yang membuat TikTok menjadi lebih menarik jika dibandingkan dengan para pesaing atau platform media social lainnya. Karena daya tarik tersebutlah, TikTok sangat digandrungi pada era ini.

### **3. Akun TikTok @kadamsidik**

Penggunaan TikTok belakangan ini bukan saja buat memberikan banyak sekali macam video. Bagi sebagian tokoh public atau influencer, TikTok juga dijadikan alat atau media dalam membangun sebuah branding diri para penggunanya. Penyebaran beraneka macam konten di TikTok berupa video merupakan bentuk dari kegiatan PR kontemporer. Oleh karena itu, krusial bagi penggunaannya buat terlibat aktif pada diskusi yang dibangun oleh pengguna lainnya. Perkembangan teknologi dan komunikasi massa melahirkan animo baru dalam dunia komunikasi. Penggabungan teknologi juga media kemudian menggiring kelahiran media baru sebagai praktek jurnalisme serta proses penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan. Trend baru ini juga melahirkan berbagai macam media yang dipergunakan oleh khalayak luas saat ini. Salah satunya adalah TikTok.

Konsep dakwah di TikTok dilakukan menggunakan pendekatan yang kreatif. Konsep yang dilakukan oleh konten kreator dan membagikannya melalui TikTok dengan tujuan dakwah akan menghasilkan berbagai macam dampak. Berbagai efek yang di targetkan merupakan perubahan perilaku yang lebih baik, termotivasi buat melakukan kebajikan, teredukasi, dan memberi dampak positif dan lebih religious. Sebagai pendukung media dakwah, banyak social media yang dapat dipilih oleh para komunikator dakwah, salah satunya adalah TikTok.

Saat ini, berdakwah melalui TikTok semakin mempermudah akses public buat menerima pesan dakwah, sebab TikTok merupakan media yang mempunyai banyak pengguna dari berbagai macam kalangan dan seluruh lapisan masyarakat. TikTok. Memanfaatkan teknologi TikTok dengan bahasa visualnya yang mempunyai karakteristik special. Salah satu pelaku dakwah yang memanfaatkan TikTok sebagai media dalam penyampaian dakwah adalah Husein Basyaiban dengan akun TikTok @kadamsidik.

**D. PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian ini, peneliti kan memaparkan semua data yang sudah diperoleh. Hasil ini diperoleh dari aktivitas, oberservasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bisa di paparkan, seperti berikut :

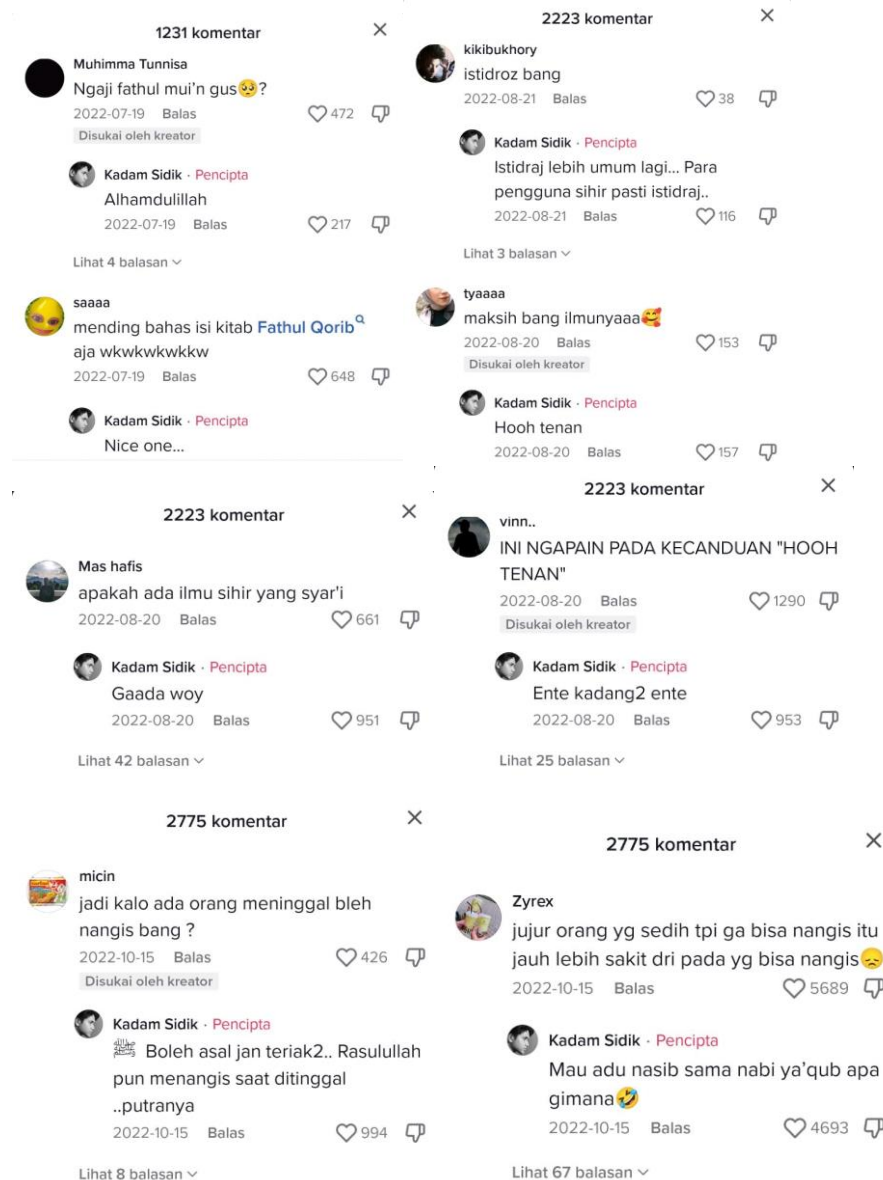
**Proses Pembentukan Citra Diri Husein Basyaiban melalui Aktivitasnya berupa konten video dakwah yang di unggah di Plattform media social TikTok.**

Husein Basyaiban merupakan remaja laki – laki berwajah menawan yang berasal dari Bangkalan, Madura. Husein lahir di Mekkah pada 12 Agustus 2002. Ia adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Kiai sufyan. Sekarang ini tercatat sebagai mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (Kuyou, 2020).

Sebelum terkenal seperti sekarang, Husein sama seperti remaja pada umumnya. Hanya saja ia lebih memilih memakai aplikasi TikTok untuk jalan menyebar kebaikan, saat ini akun TikTok @kadamsidik terhitung pada bulan April 2023 memiliki 5,8 M pengikut, 304,3 M like dan viwers di beberapa video yang diunggah pada laman akunnya mencapai lebih dari 7,3 M.

Husein Basyaiban memiliki gaya dakwah nya tersendiri dalam menyampaikan ke masyarakat luas atau khalayak luas ataupun audiens. Dia mengikuti gaya berfikir serta kegemaran muda mudi pada umumnya. Dengan tampilan nya yang gaul tetapi tetap taat, secara tidak langsung Husein sudah menyuarakan dan memberikan contoh kepada para muda mudi, bahwa tampilan yang gaul tidak bisa dijadikan alasan untuk kita tidak taat dalam hal beragama, boleh mengikuti zaman tapi jangan pernah melupakan kewajiban kita sebagai seorang umat muslim.

Nama akun TikTok @kadamsidik ini seringkali mengunggah konten yang berhubungan dengan muda mudi zaman sekarang, kemudian menggiring sudut pandang para pemuda dalam konteks dakwah. Konten berisi satire atau sindirian berupa majas yang di serukan akan memancing diskusi dari para netizen ( waga net ) di kolom komentar. Salah satu proses pembentukan citra di media social TikTok Husein Basyaiban dengan akun @kadamsidik, bisa dilihat dari balasan komentar yang ada pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1

Satu pembentukan citra diri di akun TikTok Husein Basyaiban @kadamsidik

Pada gambar diatas, Husein Basyaiban membalas komentar yang ditinggalkan pada unggahannya. Balasan komentar ada yang terdiri penjelasan, ataupun di balas dengan nada yang terksesan bercanda. Balasan berupa candaan ataupun penjelasan dan menggunakan emoticon pada komentar tertentu menghasilkan pengaruh positif pada pengguna lain yang mengikuti



akunnya. Terutama yang berkaitan dengan pembentukan citra, dari komunikasi di akun TikTok Husein Basyaiban @kadamsidik.

Melalui hal diatas maka peneliti ingin menjabarkan terkait kategori – kategori tertentu buat mengkategorikann data yang diperoleh. Kemudian data direpresentasikan oleh peneliti, dipadukan menggunakan teori yang mendukung pemahaman atas fenomena yang diteliti. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

**Tabel 1.1****Hasil Analisis Teori Semiotika Husein Basyaiban Dalam Media Sosial TikTok**

No	Sign	Objek	Interpretasi	Hasil Analisis
1.	TikTok @kadamsidik	Peneliti berfokus pada konten dakwah yang diunggah pada akun TikTok. Konten dakwah yang di unggah dengan durasi yang tidak terlalu panjang, tetapi mampu dipahami dan mudah untuk dimengerti pesan yang ingin disampaikan kepada audiens, dibandingkan dengan konten dakwah pada umumnya yang memiliki durasi yang cukup panjang, mudah membuat audiens merasa bosan.	1. Media sosial TikTok ialah media yang kerap kali dibuka oleh muda mudi saat ini. 2. Konten dakwah berupa video dengan durasi yang tidak telalu lama atau panjang, merupakan konten ringan yang berdekatan dengan kondisi serta situasi dalam kondisi sehari hari.	Dari platform yang digunakan, yaitu TikTok. Dapat disimpulkan bahwa Husein Basyaiban berkeinginan menjadi pemuda zaman sekarang yang ingin menebar kebaikan walaupun hanya sebesar biji zarah, di bekali dengan ilmu yang telah dimiliki. Sebagai da'i muda, Husein melakukan dakwah dengan cara pendekatan diri pada generasi generasi millineal, dan menjadi da'i muda yang menyebarkan dakwah mengikuti perkembangan tanpa meninggalkan maksud yang ingin dia sampaikan kepada audiens.

Menurut hasil tabel Analisa semiotika dalam media social, maka dapat di simpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Husein Basyaiban memanfaatkan platform media social berupa TikTok supaya dapat menyampaikan dakwah yang mengikuti arus perkembangan.
2. Konten – konten dakwah yang di ditampilkan dan diunggah dengan durasi yang tidak terlalu lama atau panjang tetapi cukup ringkas dan jelas, cenderung membuat audiens dapat lebih dan mudah untuk menerima dan

memahami maksud dari dakwah tersebut, dibandingkan dengan penyampaian dakwah yang biasanya memiliki durasi yang lama dan panjang, sehingga membuat sebagian audiens merasa bosan dan berkahir tidak di tonton hingga akhir konten tersebut.

3. Konten – konten yang diunggah dan diposting dalam akun media sosial Husein Basyaiban @kadamsidik cenderung membahas isu – isu terkini yang sedang ramai di perbincangkan terutama pada lingkup muda mudi.

Tabel 1.2

Hasil Analisis Tori Semiotika Husein Basyaiban Dalam Proses Pembentukan Citra

No	Sign	Interpetasi	Hasil Analisis
1.	Postingan konten dakwah pada akun Tiktok Husein Basyaiban @kadasidik pada tanggal 15 Maret 2022	 <p><b>Object Visual :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Postingan konten video @kadamsidik yang berada di sebuah ruangan ( kamar ), dengan menggunakan pakaian casualnya layaknya seorang pemuda pada umumnya, pada konten video diatas Husein sedang memberikan dakwah dengan santai dan tentunya menggunakan gaya bahasanya yang ringan dan mudah di pahami.</li> </ol>	<p>Dari postingan disebalah kiri tersebut bisa diartikan sebagai berikut :</p> <p><b>Object Visual :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Object visual yang ditunjukkan menggambarkan citra Husein Basyaiban yang tetap kekinian dengan pakaian casualnya layaknya remaja remaja atau muda mudi seumurannya. Hal ini secara tidak langsung mendukung dengan konsep dakwahnya yang menggambarkan pemuda yang gaul tetapi tetap taat dan berusaha mendekati dengan ruang lingkup muda mudi, dengan begitu maksud yang ingin diberikan, bisa diterima dengan mudah.</li> <li>2. Pemberian konten dakwah yang singkat dan disertai dengan hadist maupun dalil, dengan pemilihan majas yang ringan dan mudah ditangkap oleh audiens, dimana Husein memberikan sebuah perumpamaan dalam konteks yang sederhana, sehingga audiens mampu menangkap maksud dan pesan yang ingin ia sampaikan pada dakwah tersebut. Pemilihan Tutur kata yang lugas dan tegas menjadikan dirinya memiliki citra dai muda yang pintar.</li> </ol> <p><b>Object Audio/Teks :</b> Object atau audio/teks yang</p>

	<p>2. Postingan konten dakwah pada akun Tiktok Husein Basyaiban @kadasidik pada tanggal 6 Maret 2023</p>	 <p>2. Postingan konten video masih sama seperti yang sebelumnya, berada di dalam ruangan ( kamar ), dan fokus pada pemberiaan tema konten dakwah yang mengangkat isu – isu terkini, sehingga ia berhasil mengajak parapengguna untuk berdiskusi di kolom komentar.</p> <p><b>Object Audio/Teks :</b>          Pada unggahan konten tersebut terdapat teks yang dituliskan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Audio : Inna kaida kunna ‘adzim ( sesungguhnya tipu daya para wanita adalah dasyat )</li> <li>Object Teks             <ul style="list-style-type: none"> <li>Ada seseorang yang bernama Jono, Jono bilang : “ Hei MU kalah dari Liverpool 7 – 0 “, kemudian saya “ Kadam “ ngomong ke Jeni “ eh Jeni, kata si Jono, MU kalah dari Liverpool 7 – 0 “. Gabisa dong tiba – tiba Jeni menyimpulkan kalua saya Kadam, yang sedang memberikan kesimpulan “ MU kalah dari Liverpool 7 – 0 “, karena saya tidak sedang mengeluarkan pendapat saya sendiri, saya sedang menukil atau menceritakan perkataan</li> </ul> </li> </ol>	<p>terdapat pada unggahan tersebut mempunyai arti sebagai berikut :</p> <p><b>Object Audio :</b>          “Inna kaida kunna ‘adzim ( sesungguhnya tipu daya para wanita adalah dasyat ) “          Audio ini memiliki makna bahwa Husein Basyaiban, memang pantas disebut sebagai dai muda yang pintar, hal tersebut dapat kita lihat dari bagaimana ketika ia melafalkan bahasa arab, atau sepenggal ayat yang terdengar sangat fasih ditelinga para orang awam.</p> <p><b>Object Teks :</b>          - “ Ada seseorang yang bernama Jono, Jono bilang : “ Hei MU kalah dari Liverpool 7 – 0 “, kemudian saya “ Kadam “ ngomong ke Jeni “ eh Jeni, kata si Jono, MU kalah dari Liverpool 7 – 0 “. ... “</p> <p>Teks tersebut mempunyai arti bahwa Husein Basyaiban mempergunakan bahasa majas perumpamaan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari – hari, sehingga karna hal tersebut audiens atau khalayak dapat mudah mengerti dengan pembahasan yang ia sampaikan. “ Maka casenya bagaimana mas Kadammm .. “</p> <p>Juga dari teks selanjutnya ini, yang disampaikan secara halus, dan terkesan sangat memahami betul isi hati para netizen, ia menjelaskan dengan intonasi yang lambat, sehingga membentuk citra dirinya yang selain lugas, pintar, dan trendy, ia juga sangat sabar menjelaskan kepada audiens terkait topik dakwah yang ia sampaikan dan jelaskan.</p>
--	--	--	---

		Jono, sama posisinya disitu Allah SWT .. - Maka casenya bagaimana mas Kadamm ..	
--	--	--	--

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan citra diri yang ada pada Husein Basyaiban di dalam postingan konten dakwahnya melalui platform TikTok pada tanggal 15 Maret 2022 dan 6 Maret 2023 tersebut ialah kepintaran dan kekinian nya ia sebagai da'i muda dalam menyampaikan dakwah, baik dari segi penampilannya maupun dari segi berfikir, serta dari sikap nya yang ramah dan suka bercanda ketika berkomunikasi dengan para pengikut atau followers, maupun pengguna yang ada pada akun TikTiknya pada kolom komentar. Dan dari sikap inilah Husein Basyaiban mampu menarik simpati para muda mudi atau generasi millineal, serta selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan diatas, maka penelitian berjudul “ Proses Pembentukan Citra Diri Pada Akun Tiktok Husain Basyaiban @kadamsidik “ mensimpulkan bahwa triangle meaning ( tanda, objek, dan interpretasi ) menunjukkan jika postingan konten pada platform Tik – Tok Husain Basyaiban tanggal 15 Maret 2022 dan 6 Maret 2023 yang dipilih memperlihatkan bentuk citra diri Husain Basyaiban yang cerdas dan kekinian atau trendy sebagai da'i muda, serta menampilkan sifat yang humoris dan ramah terhadap para warga net atau followers nya. Dari deskripsi postingan yang terpilih, maka dapat dijabarkan bahwa semiotika tanda yang dipergunakan itu berwujud konten video pada akun Tik – Tok nya, menggunakan objek berupa visual, seperti ilustrasi, warna, dan grafis serta teks narasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Kertamukti, Rama. (2015). *Instagram dan Pembentukan Citra*. Oleh Dosen Ilmu Komunikasi Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Putri, Diangingtyas M. (2018). *Proses Pembentukan Citra Diri Melalui Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Universitas Bakrie*. Jakarta.
- Rizal, Muhammad Ardiansah Putra. (2017). *Kemanfaatan Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita di Makassar*
- Arradian, D. (2022). *Media Sosial dengan Penggunaan Terbanyak di Indonesia dan*

Dunia.

Asmara, J. A. K. (2022). Profile dan Biodata Husain Basyaiban : Umue, Kuliah, Tipe Pacar

Ilaihi, W. ( 2013 ). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kuyou. (2022). Fakta dan Profil Singkat Husain Basyaiban

Pratiwi, S. C. (2022). *Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital*. Tulung Agung : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah